

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar rumah tangga miskin di desa rawaan pangan Kulon Progo, DIY memiliki ketahanan pangan pada kategori cukup tahan pangan sebesar 84,2%. Ketersediaan pangan responden yang diteliti, rata-rata tertinggi ada pada rumah tangga miskin di Desa Hargotirto. Akses pangan responden yang diteliti, rata-rata tertinggi ada pada rumah tangga miskin di Desa Giripeni. nilai rata-rata tertinggi stabilitas pangan rumah tangga miskin di desa rawan pangan ada pada rumah tangga miskin di Desa Giripeni. Rata-rata tertinggi kualitas pangan ada pada rumah tangga miskin di Desa Giripeni.

Berdasarkan hasil pengujian kesesuaian model ditemukan bahwa semua ukuran yang digunakan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa model teoretis yang dikembangkan fit dengan data empiris. Status sosial ekonomi yaitu pendidikan dan pendapatan rumah tangga miskin (Income) memiliki efek tidak langsung yang positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga miskin di desa rawaan pangan Kulon Progo melalui variabel pola konsumsi pangan. Artinya semakin tinggi pendapatan maka menyebabkan konsumsi pangan semakin tinggi dan menyebabkan semakin tinggi ketahanan pangan rumah tangga miskin. Kebijakan Pemerintah memiliki efek langsung yang positif terhadap ketahanan pangan (Kepang) rumah tangga miskin di di desa rawaan pangan

Kulon Progo. Artinya semakin baik kebijakan pemerintah semakin baik pula tingkat ketahanan pangan .

2. Berdasarkan hasil penelitian diperlukan pengembangan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dengan dukungan dari pemerintah daerah dalam meningkatkan ketahanan pangan dan memanfaatkan program desa mandiri pangan dalam meningkatkan SDM dimana dana dari pemerintah digunakan untuk bantuan modal usaha melalui pendampingan, pengawasan serta penyuluhan dalam usaha produktif oleh *stakeholder* terkait sehingga pengelolaan SDA dapat digunakan secara efektif, optimal, dan menghasilkan hasil produk yang berkualitas, maka strategi pemerintah yang bertujuan meningkatkan potensi lokal yaitu sumber daya alam Kulon Progo dengan mencanangkan program bela-beli Kulon Progo dapat terciptanya keanekaragaman pangan lokal yang dimiliki yaitu pada singkong, jagung, umbi-umbian dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan pengembangan program Desa Mandiri Pangan (DEMAPAN) yang sinergis terhadap program KRPL, dimana program ini memberikan bantuan kepada masyarakat yang digunakan untuk peningkatan kualitas SDM demi terjadinya peningkatan pendapatan, dimana kenaikan tingkat pendapatan akan meningkatkan tingkat kualitas pangan sehingga ketahanan pangan dapat tercipta serta Program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dalam meningkatkan perekonomian melalui program optimaslisasi pekarangan dengan bantuan bibit sayuran, herbal dan lain-lain, dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, ditujukan demi terpenuhinya kebutuhan dari

permintaan pangan yang tinggi guna meningkatkan konsumsi pribadi maupun pendapatan dan pengembangan program Lumbung Pangan menjadi KUD agar fungsinya tidak hanya menyimpan bibit padi namun juga menyalurkan beras secara langsung. Hal ini dikarenakan rumah tangga miskin tidak memerlukan benih padi untuk ditanam tetapi memerlukan beras sehingga diperlukan upaya dalam merevilisasi lumbung pangan melalui pemberdayaan sistematis dan berkesinambungan dalam program lumbung pangan.

B. Saran

Dari permasalahan yang terjadi kebijakan pemerintah memberikan dampak secara positif dan signifikan namun belum bisa meningkatkan ketahanan pangan dalam kategori baik atau terbebas dari rawan pangan sehingga perlu adanya pengoptimalan kebijakan pemerintah mengenai ketahanan pangan hal ini yang tercermin bahwa program pemerintah dalam merumuskan kebijakan belum optimal dapat dilihat ketika program usai pada jumlah penerima dan penerima belum mendapatkan manfaat yang efektif atau peningkatan dan program ini hanya terhenti tanpa tindak lanjut, maka program kebijakan tersebut harus dilaksanakan dengan pendampingan, pengawasan secara optimal, dan penyuluhan daerah agar sesuai kondisi pada daerah tersebut.

1. Kebijakan program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) tidak hanya fokus pada pemberian bibit saja namun juga terfokus melihat kondisi daerah tersebut apakah layak dan tidaknya pemberian bibit sehingga

dalam pemberian kebijakan menjadi tepat sasaran dan apabila masyarakat tidak mempunyai pekarangan pemerintah dapat memberikan penanaman menggunakan media hidroponik.

2. Kebijakan Lumbung Pangan dapat dilaksanakan lebih optimal kembali yaitu dengan melakukan kerjasama dengan KUD (Koperasi Unit Desa) untuk menyelaraskan program kerja, sehingga program untuk cadangan pangan tidak menjadi berjamur ataupun kualitas menurun, karena selain mempunyai cadangan pangan bisa digunakan untuk jual beli.
3. Kebijakan DEMAPAN (Desa Mandiri Pangan) perlu dioptimalkan melalui *stakeholder* terkait, yang dalam pengelolaannya tidak hanya menjadikan bantuan dana hanya simpan pinjam, yaitu melakukan pelatihan, pengawasan dalam kegiatan yang bersifat produktif serta membuka usaha dalam kegiatan secara produktif, sehingga perputaran uang lebih dapat dirasakan secara langsung, dan mempercepat perekonomian suatu desa seperti pemanfaatan potensi lokal durian menjadi nilai jual lebih tinggi dengan dibuatnya selai dan lain-lain.
4. Penguatan *stakeholder* instansi-intansi terkait sehingga saling mendukung dalam mengatasi desa rawan pangan pada rumah tangga miskin dengan menggabungkan program-program terkait sehingga dapat mengurangi kerawanan pangan dan dapat meningkatkan pendapatan. seperti program dibidang perikanan dan peternakan pengelohan bibit benih ikan, unggas, sehingga masyarakat dapat mengembangkan program-program secara produktif.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian ini diharapkan pada penelitian selanjutnya meneliti mengenai strategi pengembangan ketahanan pangan pada rumah tangga miskin tidak hanya dari efek jangka pendek saja, diperlukan juga penelitian jangka panjang untuk mengetahui fakta-fakta lainnya mengenai ketahanan pangan rumah tangga miskin di desa rawan pangan.